

**PELATIHAN PENINGKATAN KUALITAS SOHUN
SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DESA PUCANG MILIRAN
KECAMATAN TULUNG KABUPATEN KLATEN**

Eskasari Putri ¹⁾, Christiana Shinta Indhiarti ²⁾, Wayan Novitasari ³⁾

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

e-mail: ep122@ums.ac.id

ABSTRACT

Society dedication of UMS aims to upgrade the prosperity society through increasing of comprehension society about how to make sohun that are hygienic, clean, and healthy to be more competitive. The benefits of this society dedication are quality upgrading of sohun for the best product of Pucang Miliran Village, Tulung District, Klaten Regency. The benefits of this society dedication are directed to business continuity in a sustainable business world so that the standard of living society and the prosperity society are resolved. Collaboration society methods with lecture, training, and discussions. The training will be do for six month.

KEYWORDS: *society dedications, student and lecturer collaboration, sohun*

Accepted: September 01 2020	Reviewed: September 20 2020	Publised: Oktober 07 2020
--------------------------------	--------------------------------	------------------------------

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia saat ini telah mencapai level yang dapat dikatakan cukup baik. Hal ini didukung adanya industri rumahan di daerah-daerah yang selain menghasilkan suatu produk, juga menyerap tenaga kerja di daerah tersebut sehingga mengurangi tingkat pengangguran (Rahayu & Budi, 2006). Hal itu dapat diapresiasi oleh pemerintah, sebab dapat membantu meningkatkan produktivitas masyarakat (N.N, 2012). Dusun Srijaya, Desa Pucang Miliran, Kecamatan Tulung merupakan suatu desa di Kabupaten Klaten yang terkenal dengan industri sohun sejak berpuluh-puluh tahun yang lalu. Desa ini merupakan desa industri yang mandiri dan bermanfaat bagi keberlangsungan perekonomian di daerah tersebut.

Proses produksi dalam pembuatan Sohun melalui enam tahapan kerja yaitu pengendapan, pencucian, pemasakan, pencetakan, pengeringan dan *finishing*. Pada proses pengendapan yaitu melalui percampuran antara tepung

pati dengan air dan dilakukan pengendapan. Selanjutnya proses pencucian untuk dibersihkan dari kotoran. Proses pencucian dilakukan beberapa kali untuk mendapatkan tepung pati yang bersih. Kemudian pemasakan melalui proses penyaringan terlebih dahulu. Tepung pati dari hasil proses pencucian yang sudah dicampur air untuk mendapatkan tepung pati yang lebih bersih. Selanjutnya proses pengadukan yaitu percampuran hasil tepung pati dengan air mendidih agar menjadi adonan jenang yang siap untuk dipindahkan ke proses pencetakan. Setelah itu, dilakukan proses pengeringan di bawah sinar matahari. Kemudian masuk ke proses *finishing* yang meliputi proses penimbangan, pengguntingan, pemasangan label dan memasukkan sohun ke dalam kemasan. Produksi sohun ini masih menggunakan peralatan sederhana dan terdapat proses yang dilakukan secara manual.

Namun pengolahan yang dilakukan dalam pembuatan sohun belum maksimal pada tingkat *kehigienisan* produk, pemasaran dan pengolahan limbah. Tingkat *kehigienisan* produk tersebut masih belum terjamin sebab tempat dan proses produksi dilakukan di tepi jalan sehingga hasil produk terkontaminasi debu jalanan. Alasan lainnya adalah tingkat pemasaran sohun hanya sebatas sampai ke pedagang kecil. Produsen belum mampu mengemas produk dengan cukup baik sehingga pemasaran belum masuk ke supermarket dan swalayan besar. Selain itu, kurangnya pengetahuan masyarakat dan ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar menyebabkan Desa Pucang Miliran tercemar limbah hasil produksi mie sohun. Limbah tersebut menimbulkan bau tak sedap yang sangat mengganggu kesehatan dan kebersihan lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

1. Kondisi masyarakat sasaran

Desa Pucang Miliran berada dekat dengan kota Kecamatan Tulung dan berbatasan dengan Kabupaten Boyolali. Desa ini terdiri dari beberapa dukuh seperti Ngunut, Padon, Miliran, Pucang Kulon, Pucang Wetan, Srijaya, Saluhan, Sadewa, dan Ngalas. Jarak Desa Pucang Miliran menuju Kabupaten/Kota adalah 17 km. Dari Universitas Muhammadiyah Surakarta menuju Desa Pucang Miliran sekitar 23 km.

Mayoritas wilayah desa adalah wilayah pertanian dengan sistem tadah hujan dan pengairan irigasi dari sungai-sungai yang mengalir di daerah ini. Hasil utamanya adalah padi, jagung, ketela, dan palawija lainnya. Ada juga industri yang digarap di desa ini yaitu penggilingan pati aren atau tepung dari pohon

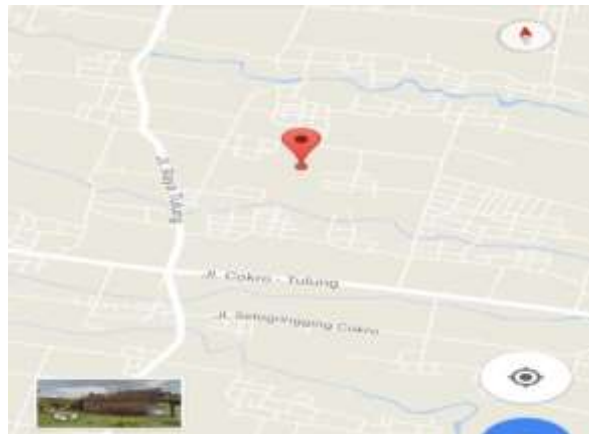
kolang-kaling. Tepung ini digunakan sebagai bahan dasar pembuatan sohun untuk campuran sup dan makanan lainnya. Sohun bagi warga Desa Pucang Miliran Kecamatan Tulung menjadi penopang hidup. Memasuki desa tersebut, seluas mata memandang tampak laki-laki dan perempuan sibuk dengan mie putih yang terlihat seperti benang.

Sejarah sohun dimulai semenjak 68 tahun silam oleh Slamet Somo Suwito yang pernah bekerja sebagai pembuat sohun pada seorang keturunan Tionghoa. Beliau pernah bekerja selama dua tahun di Pandanrejo Klaten, dari 1948 hingga 1950. Kemudian beliau mendirikan usaha pembuatan sohun sendiri dengan menggunakan pelatan yang sederhana untuk mencetak adonan sohun tersebut. Untuk menghormati jasanya beliau dijuluki sebagai “Bapak Sohun” (Sabara, 2016).

Proses produksi sohun di Desa Pucang Miliran semakin berkembang meskipun masih menggunakan tenaga kerja manusia, namun sebagian alat produksi sudah semakin canggih. Pembuatan sohun dimulai dengan pengendapan sari pati aren. Setelah itu, dicuci hingga bersih, lantas dimasak hingga menjadi bubur kemudian dicetak. Percetakan sendiri menggunakan mesin press khusus, di mana lubang hasil sohun sudah ditentukan sebesar 2,5 mm. Kemudian dijemur hingga benar-benar kering. Adapun untuk harga sohun perkilogram sekitar Rp 10.000,00 sampai Rp 15.000,00.

Tabel 1. Profil Mitra Usaha Sohun Desa Pucang Miliran

Nama	Bapak Haji Maryanto
Alamat	Srijaya Rt 4 / Rw 4, Pucangmiliran
Jumlah Tenaga Kerja	4 - 5 Orang
Produk yang Dihasilkan	So'un Cap Burung Sriti
Harga Produk	Rp 10.000,00 – Rp 15.000,00



Gambar 1. Peta Lokasi Mitra Usaha Sohun Desa Pucang Miliran

Mitra Usaha Bapak Haji Maryanto melakukan proses produksi sohun dari pengambilan bahan baku sampai ke proses pemasaran ke berbagai wilayah. Proses produksi dimulai dari pengambilan bahan baku berupa kayu aren, kemudian melalui proses produksi yaitu dihancurkan menggunakan mesin sampai menjadi serbuk yang akan diendapkan menjadi sari pati aren. Setelah itu, dicuci dan dimasak sampai bertekstur seperti bubur. Kemudian dicetak menggunakan mesin press khusus, setelah itu dilakukan proses pengeringan. Sebelum produk dipasarkan, sohun dikemas menggunakan kemasan plastik dengan cara manual.

2. Identifikasi masalah

Persaingan pada masa kini bukanlah di antara apa yang dihasilkan di pabrik oleh berbagai perusahaan tetapi persaingan di antara apa yang mereka tambahkan pada keluaran pabriknya dalam bentuk kemasan, servis, iklan, petunjuk bagi pelanggan, pembelanjaan, syarat penyerahan barang, pergudangan dan hal-hal lain yang bernilai bagi konsumen (Kotler & Keller, 2009).

Analisa situasi dan survei pendahuluan ke lokasi dilakukan beberapa kali, baik melalui wawancara dan pengamatan langsung. Hal ini dibutuhkan agar tim pengabdian masyarakat dapat menggali permasalahan yang benar-benar dihadapi pada obyek pengabdian. Perumusan masalah ini harus yang benar-benar penting dan mendesak, yang bisa menyentuh permasalahan dasar, tidak hanya gejala atau fenomena masalah saja. Maksudnya, jika masalah ini bisa terselesaikan maka tidak akan timbul masalah baru di kemudian hari. Perumusan masalah yang muncul berdasarkan wawancara dan pengamatan adalah sebagai berikut.

- a. Tingkat kehygienisan produk tersebut masih belum terjamin, sebab tempat dan proses produksi dilakukan di tepi jalan sehingga hasil produk terkontaminasi debu jalanan.
- b. Cara meningkatkan pendapatan masyarakat melalui produk unggulan yang ada di Desa Pucang Miliran Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.



Gambar 2. Proses Produksi Sohun

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk:

- 1) meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai cara pembuatan sohun yang higienis, bersih dan sehat;
- 2) memberikan pelatihan kewirausahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui produk unggulan tersebut.

Manfaat secara umum adalah untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat sekitar Desa Pucang Miliran Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten khususnya pelatihan untuk memperoleh produk yang sesuai dengan teori kualitas produk terhadap produk sohun. Diharapkan dari manfaat pengabdian ini diarahkan untuk kelangsungan usaha dalam dunia bisnis yang berkesinambungan agar taraf kehidupan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat teratasi.

Dari paparan masalah diatas, Tim Pengabdian Masyarakat terdorong untuk memberikan solusi berupa pemberian pelatihan bagaimana strategi produksi produk unggulan sohun di Desa Pucang Miliran Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Pelatihan ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan kewirausahaan agar dapat membuat produk sohun yang higienis, bersih dan sehat.

3. Pelatihan dan pendampingan.

Metode pelatihan diberikan bersamaan dengan pemaparan dilakukan oleh pengabdian dalam hal strategi pemasaran. Metode pelatihan ditekankan pada praktik penerapannya yaitu dengan bagaimana memproduksi produk sohon dengan cara teknologi tepat guna. Masing-masing peserta dibagi per kelompok yang diketuai satu orang peserta lain sebagai koordinator. Untuk menguji bahwa masing-masing kelompok sudah menguasai kemampuan yang diajarkan, per kelompok dipersilahkan memberikan *simulasi* atau *testimoni* hasil kerjanya pada kelompok lain. Keberhasilan kelompok ini jika hasil kerjanya sesuai dengan standar yang ditentukan. Standar yang ditentukan adalah sesuai dengan teori pemasaran dan produk. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diterapkan dalam masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat khususnya dalam dunia bisnis berupa produk yang sesuai dengan teori kualitas produk (Kusumanto, 2016).

Pelatihan dilaksanakan pada saat pengabdian berlangsung, dan akan di monitoring oleh Tim Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M). Nantinya akan dilaksanakan evaluasi dan penyuluhan terhadap perkembangan di masyarakat. Dari pelatihan di lokasi pengabdian, apabila bermanfaat terhadap masyarakat maka akan dilaksanakan tahapan selanjutnya atau tindak lanjut berupa penyuluhan dan kerjasama lain ke arah yang lebih akademis.

Target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bapak-bapak dan ibu-ibu serta muda-mudi yang memiliki usaha di Desa Pucang Miliran Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Bidang yang menjadi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui model pemecahan masalah dengan cara memberikan pelatihan bagaimana strategi produksi produk yang sesuai dengan kualitas produk di pasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program kerja

Berdasarkan hasil observasi dan hasil analisa Tim Penelitian Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) di atas, maka kami membuat suatu rencana program kerja yang berorientasi pada masalah-masalah tersebut. Adapun rencana program kerja yang kami buat meliputi 2 sub program dengan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Program fisik

Pelatihan pembuatan produk yang higienis, bersih dan sehat.

- b. Program non fisik
Edukasi mengenai pemasaran suatu produk.

2. Pelaksanaan program kerja

Semua perencanaan yang telah dibuat kemudian dilakukan pelaksanaan program kerja.

a. Program fisik

Keamanan pangan dan cara memproduksi yang baik harus diperhatikan oleh industri makanan atau minuman yang dapat membantu kualitas produk. Maka dari itu, perlu diperhatikan kebersihan dari makanan, kebersihan dari karyawan baik bagian produksi sampai dengan bagian pengemasan, kebersihan sarana dan prasarana pembuatan produk dan kebersihan lingkungan (Andrian, 2008).

Produk pangan yang higienis, bersih, dan sehat merupakan produk yang sesuai dengan standar kesehatan dan dalam pengawasan ketentuan yang mengatur terkait produksi pangan. Hal utama yang perlu diperhatikan yaitu kebersihan dan keamanan dari bahan baku panganan bagi manusia (N.N, n.d.).



Gambar 3. Bahan Baku Produk Sohun

Penting dilakukan bagi karyawan menjaga kebersihan diri dan memastikan bahwa keadaannya sehat. Jika ada karyawan yang sakit, akan berpotensi menularkan pada bahan makanan yang siap diolah. Hal ini berlaku bagi karyawan seluruh bagian, mulai dari proses persiapan sampai pada pengemasan.



Gambar 4. Karyawan Melakukan Proses Produksi

Sarana dan prasarana pembuatan produk pangan harus selalu dijaga kebersihannya. Bahan yang mudah dibersihkan dalam peralatan produksi lebih aman bagi pembuatan produk pangan, sehingga bebas dari bakteri. Karena makanan tersebut kemungkinan kecil terkontaminasi bakteri atau kotoran yang lainnya.



Gambar 5. Sarana dan Prasana Produksi Pangan

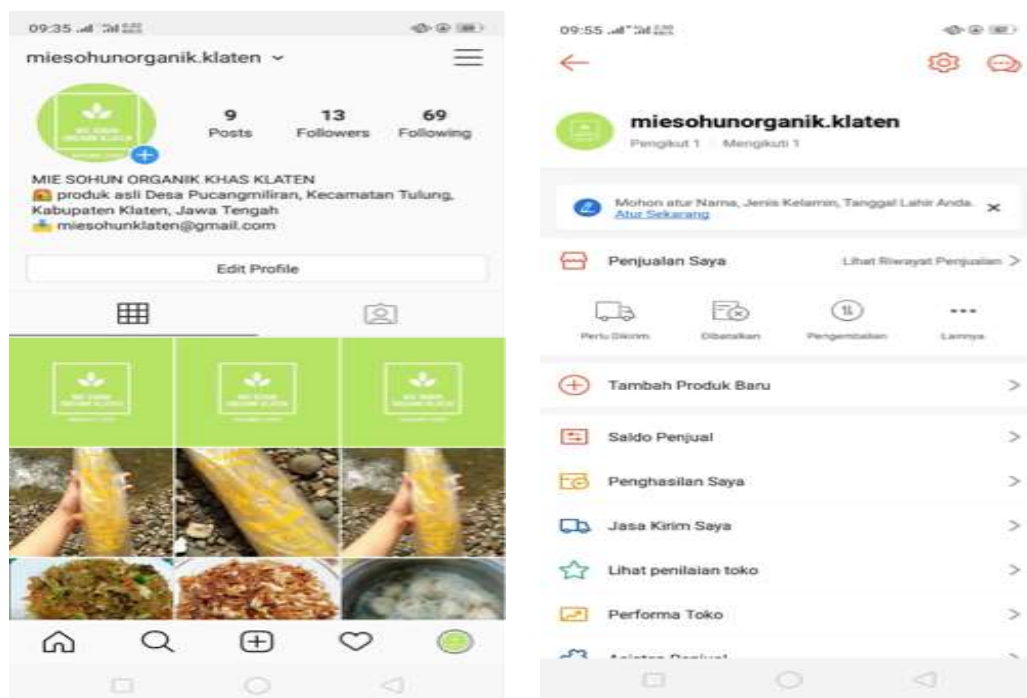
Industri pangan juga harus melakukan pengawasan terhadap lingkungan sekitar. Ancaman kesehatan dalam memproduksi, baik bahan makanan, karyawan, maupun masyarakat dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan lingkungan. Limbah dari industri tersebut dapat dijadikan untuk pemanfaatan hal yang lainnya, misalnya sebagai pupuk organik. Melalui hal ini, dapat diwujudkan karyawan yang sehat dan produktif serta hasil produksi yang sehat dan berkualitas.



Gambar 6. Pengelolaan Limbah Produksi

b. Program non fisik

Program non fisik dilaksanakan melalui pelatihan pemasaran produk berbasis online. Pemasaran online dilaksanakan karena memiliki beberapa keunggulan di tengah perkembangan zaman dan gaya hidup masyarakat. Dengan menerapkan pemasaran secara online melalui fasilitas *e-commerce* dapat memberikan alternatif dalam pemasaran dan mampu memberi peluang pengembangan usaha di masa yang akan datang (Eva, 2007). Oleh sebab itu, pelatihan diberikan dalam bentuk pemasaran melalui media sosial dan aplikasi *e-commerce*.



Gambar 7. Pemasaran Produk Sohun Secara Online

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas mengenai kegiatan pengabdian ini, terdapat beberapa hal kesimpulan, di antaranya yaitu:

1. Desa-desanya di Indonesia mempunyai jiwa kreativitas dan inovasi yang tinggi sehingga perlu dikembangkan ide-ide tersebut. Berbagai potensi di desa dapat diwujudkan kegiatan usaha ekonomi masyarakat atau industri desa. Menambah penghasilan masyarakat dan mengurangi urbanisasi merupakan nilai tambah suatu desa yang diperoleh dari sumber daya alam yang dimiliki.
2. Dalam mewujudkan sebuah usaha ekonomi atau industri desa dibutuhkan strategi pemasaran. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya promosi melalui media *offline* atau media *online* sehingga dapat memperkenalkan desa tersebut.
3. Adanya kesadaran masyarakat untuk menanamkan jiwa kepedulian terhadap potensi desa perlu ditingkatkan. Selain itu, perlu adanya kerjasama yang baik oleh semua masyarakat dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan desa. Dengan dilakukannya kerjasama yang baik dalam semua hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrian, D. (2008). *FORMULASI PENERAPAN HACCP (Hazard Analysis Critical Control Points) DENGAN PENDEKATAN GMP (Good Manufacturing Practices) PADA SEBUAH INDUSTRI SOHUN DI CILACAP* [Unika Soegijapranata Semarang]. <http://repository.unika.ac.id>
- Eva, A. (2007). Persepsi Penggunaan Aplikasi Internet untuk pemasaran produk usaha kecil menengah. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*. <http://journal.uui.ac.id/Snati>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen pemasaran*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>
- Kusumanto, I. (2016). Perbaikan Metode Kerja Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja Operator Pada Stasiun Pengemasan Di CV. Mie Sohun Ichlas'. *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian Dan Karya Ilmiah Dalam Bidang Teknik Industri*, 2(2), 175–186. <https://doi.org/10.3193.19.206>
- N.N. (n.d.). *Food Safety Dalam Industri Makanan, Rochester Mitra Indonesia*. Retrieved April 24, 2020, from <https://rmc-indonesia.com/food-safety->

dalam-industri-makanan/

N.N. (2012). *Kembangkan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa*. Kombinasi.
<https://www.kombinasi.net/kembangkan-ekonomi-kreatif-berbasis-desa/>

Rahayu, A. B., & Budi, A. (2006). *Pembangunan perekonomian nasional melalui pemberdayaan masyarakat desa*. Iskandar Institute. <http://infodiknas.com>

Sabara, E. (2016). *Berpikir Kreatif dan Inovatif untuk Membangun Desa*. Kompasiana. http://kompasiana.com/amp/thevillagesociety/berpikir-kreatif-dan-inovatif-untuk-membangun-desa_576324ccb39373e7038b4582